

BAB I

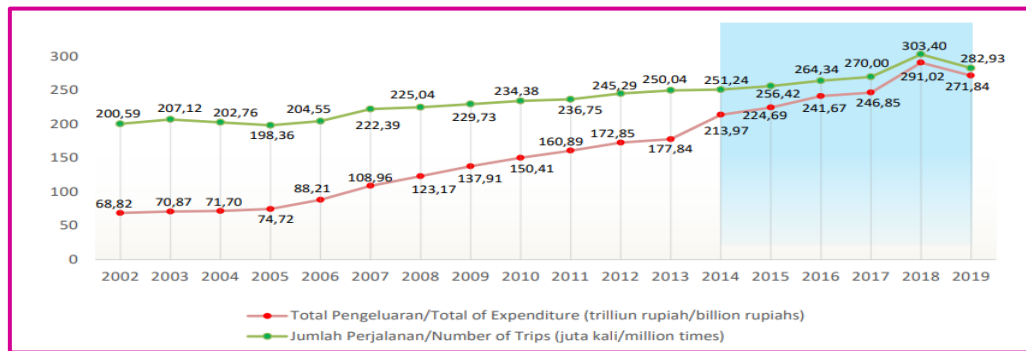
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak potensi dan sumberdaya alam yang melimpah ruah, yang bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan perekonomian baik untuk daerah, desa maupun perorangan. Namun dengan banyaknya potensi tersebut kadang masih ada kekayaan alam yang kurang mendapat perhatian dan pengembangan secara baik. Dalam rencana pembangunan lima tahun terakhir pemerintah Indonesia berfokus pada infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan kepariwisataan. Penetapan kelima sektor memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan nasional, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (*Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara 2017 Kemenparek RI*).

Di negara indonesia terdapat banyak ragam tempat-tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan nasional maupun manca negara, hal ini dapat dilihat dengan adanya tempat-tempat wisata yang tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, pemerintah harus mengupayakan peningkatan dalam bidang pariwisata, hal ini dikarenakan negara indonesia mempunyai potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari keindahan dan kekayaan alamnya yang luar biasa. Disamping itu sektor wisata alam menjadi salah satu daya tarik investasi dan sumber pendapatan bagi negara indonesia, karena dengan adanya objek pariwisata akan menjadi penggerak sektor ekonomi masyarakat. Dengan adanya jumlah

perjalanan wisatawan nusantara secara otomatis berkorelasi dengan pendapatan nasional serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.



Gambar 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara dan Total Pengeluaran Tahun 2002 – 2019

Tujuan diselenggarakannya kepariwisataan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek daya tarik wisata di Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa, seperti yang tertuang pada UU Nomor 10 tahun 2009. Hal ini pun sejalan dengan Rencana Induk Kementerian Pariwisata yang menyebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional dicapai melalui misi pembangunan kepariwisataan nasional dengan mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Seiring dengan berkembangnya pariwisata dan adanya kenaikan jumlah kunjungan wisatawan telah membawa konsekuensi tersendiri khususnya pada

daerah tujuan wisata dan masyarakat lokal. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara perlu meningkatkan sektor pariwisata yang ada, dilakukan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk memajukan pariwisata



Sumber : BPS, 2021 (<https://www.bps.go.id/searchengine/result.html>)

Gambar 1.2 Perkembangan Pariwisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia 2020-2021

Provinsi Gorontalo memiliki 5 (lima) Kabupaten dan 1 (satu) Kota Gorontalo. Dalam menyahuti kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan memaksimalkan potensi objek-objek wisata yang ada di enam daerah tersebut salah satunya di kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang menarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan baik wisata alam, wisata air, wisata budaya dan lain-lain, namun untuk daerah Bone Bolango hanya terdapat dua objek wisata unggulan selain objek wisata lainnya yakni wisata alam dan wisata bahari. Berikut data objek wisata yang ada di Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nama Objek Wisata di Kabupaten Bone Bolango

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata					Lokasi
		Alam	Bahari	Sejarah	Kuliner	Kawasan	
1	Olele	√	√				Kec. Kabila Bone
2	Pantai Botutonuo	√	√				Kec. Kabila Bone
3	Pantai Molotabu	√	√				Kec. Kabila Bone
4	Pantai Botubarani	√	√				Kec. Bone
5	Air Terjun Taludaa	√					Kec. Bone
6	Riverside			√			Kec. Bone
7	Pantai Pinomontiga	√	√				Kec. Bulawa
8	Pantai Taludaa	√	√				Kec. Bone
9	Pantai Kurenai	√	√				Kec. Kabila Bone
10	Makam Raja Ruchban			√			Kec. Bone
11	Out Bound LPMP	√					Kec. Tilongkabila
12	Center Point	√			√	√	Kec. Tilongkabila
13	Tugu NKRI						Kec. Suwawa Selatan
14	Lombongo	√	√				Kec. suwawa Tengah
15	Meranti	√					Kec. Tapa
16	Danau Perintis	√		√			Kec. Suwawa
17	Makam Nani Wartabone			√			Kec. Suwawa
18	Pinogu	√		√			Kec. Pinogu

Sumber : LAKIP Disparek Bone Bolango, 2019

Dari 18 objek wisata ini terdapat 7 (tujuh) objek wisata yang berada pada daerah pesisir pantai, termasuk diantaranya adalah objek wisata pantai Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Botutonuo merupakan daerah wisata yang sudah terkenal karena memiliki berbagai sumber daya alam dan wisata pantai yang dapat menarik wisatawan datang berkunjung setiap saat atau saat liburan. Objek wisata ini dalam perkembangannya memiliki tantangan dalam pengelolaannya karena sudah ditetapkan sebagai wisata yang memiliki sarana sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Dari 9 (sembilan) desa yang berada dikecamatan Kabila Bone, Desa Botutonuo memiliki luas wilayah sekitar 3.100 Ha dengan jumlah Kepala Keluarga

(KK) sebanyak 314 KK, dan memiliki 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Timur 86 KK, Dusun Pancuran 96 KK Dusun Barat 109 KK dan Dusun Bunga 23 KK. Dusun bunga ini memiliki luas wilayah 2635 Ha dibanding dusun lainnya. Dilihat dari Morfologi desa ini yang terluas terdiri dari pegunungan dan daratan rendah yang berhadapan langsung dengan laut.

Dengan adanya kekuatan otonomi daerah, kepala desa bertugas menyelenggarakan sistem pemerintahan desa dan pembangunan segala macam potensi yang ada di daerah tersebut, termasuk dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Dengan adanya regulasi tersebut maka kepala desa Botutonuo dapat mengoptimalkan peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2017 tentang kepariwisataan. Dalam pasal 3 dan 4 dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, disamping itu penyelenggaraan keparwisataaan bertujuan untuk mengatasi pengangguran, menghapus kemiskinan, serta memajukan kebudayaan dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar”

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, objek wisata Botutonuo perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Dimana objek Wisata ini masih sangat murni karena sepenuhnya dikelola masyarakat desa, sehingga tidak di punggut biaya masuk ke objek wisata Botutonuo. Pengunjung objek wisata Botutonuo hanya membayar retribusi parkir dan gajebo untuk menikmati keindahan pantai. Selain lebih murah biaya untuk masuk di tempat wisata

Botutonuo, wisata ini juga mudah di jangkau oleh wisatawan karena lebih dekat dari pusat kota. Untuk sampai di lokasi di butuhkan kurang lebih 20 menit dari pusat kota Gorontalo. Objek wisata Botutonuo belum diberlakukan seperti objek wisata Lombongo yang dibuatkan perda tersendiri yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya peraturan desa untuk pengembangan wisata

Berdasarkan informasi dari warga setempat, jumlah wisatawan Botutonuo pada tahun 2019 cenderung menurun, hal ini dikarenakan maraknya Covid-19 serta bencana banjir yang terjadi pada bulan Januari di tahun 2020. Jika dilihat dari jumlah wisatawan yang datang berkunjung kurang lebih 500 orang pengunjung, sedangkan per minggu kurang lebih 80 orang. Namun wisatawan asing yang datang di objek wisata Botutonuo masih sangat sedikit sampai dengan sekarang. Pendapatan yang diterima masyarakat sekitar Objek Wisata Botutonuo rata-rata Rp.200.000/minggu dan pendapatan yang diperoleh perbulan sebesar Rp.2.000.000, pendapatan tersebut diperoleh dimasa pandemi Covid-19. Sebelumnya pendapatan masyarakat melebihi Rp.600.000/minggu.

**Tabel 1.2 Daftar pengunjung lokal maupun asing dari tahun 2017-2020
Objek Wisata Botutonuo**

Pengunjung	2017	2018	2019	2020
Lokal	23.424	23.568	25.096	11.520
Asing	96	96	120	26

Sumber data Kecamatan Kabila Bone Tahun 2020

Berdasarkan tabel Tabel 1.2, maka dari itu disimpulkan bahwa objek wisata Botutonuo membutuhkan pengelolaan yang cukup serius dari masyarakat dan

pemerintah guna untuk meningkatkan daya tarik wisata, baik lokal maupun manca negara. Di samping itu dalam penyelenggaraan pariwisata yang ada di Desa Botutonuo masih terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi yakni:

- a). Kualitas sumber daya manusia (masyarakat setempat) yang masih minim dan belum mampu dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Botutonuo, hal ini dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan tentang kepariwisataan, serta kurangnya penguatan kebijakan dan sosialisasi dari pemerintah terhadap masyarakat setempat;
- b). Belum ada teknis pemungutan retribusi yang dilakukan oleh pengelola tempat wisata kepada wisatawan yang datang berkunjung;
- c). Belum ada tindak lanjut desa dalam bentuk PERDES untuk mengoptimalkan pendapatan melalui retribusi;
- d). Kurangnya peran kelembagaan (BUMDES) dalam bentuk komunikasi dan kerja sama dengan pihak swasta dalam pemanfaatan CSR swasta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu bentuk proposal penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango”**

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka focus penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisataan Di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango dengan Sub Fokus:

- Bagaimana Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango?
- Bagaimana Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango?
- Bagaimana Disposisi Dalam Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango?
- Bagaimana Struktur Birokrasi Dalam Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata di Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model implementasi kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori ataupun kebijakan dalam bidang penyelenggaraan kepariwisataan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi informasi bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kerja sama untuk pengembangan penyelenggaraan kepariwisataan di Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

b. Masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada masyarakat tentang penyelenggaraan pariwisata sesuai dengan kebijakan dari pemerintah setempat.

c. Peneliti

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir serta mampu memahami dan menganalisis masalah-masalah yang di temukan di dalam lokasi penelitian.